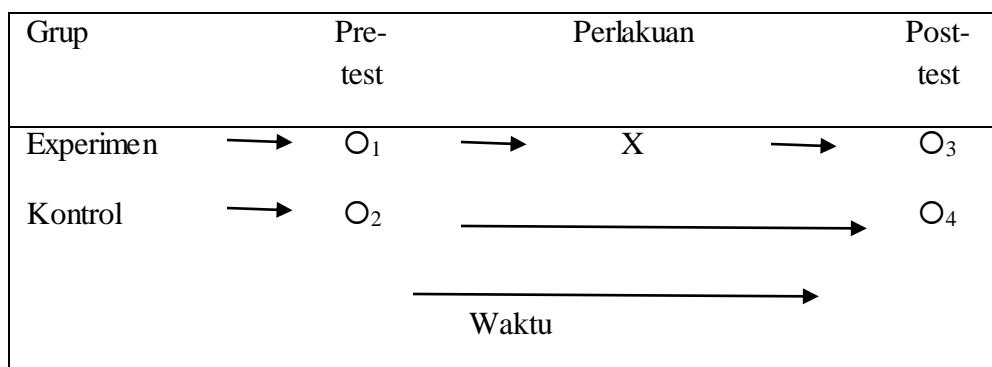


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji atau untuk mencari pengaruh hubungan sebab akibat pada suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki adanya kemungkinan hubungan sebab akibat. Cara yang dilakukan yaitu dengan mengenakan kepada satu kelompok eksperimen suatu kondisi perlakuan yang kemudian membandingkan hasilnya dengan suatu kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen yang digunakan adalah *non equivalent groups pretest-posttest*. Dalam penelitian dengan desain ini, mahasiswa tidak ditempatkan di kelas secara acak, namun menggunakan kelas secara utuh sebagai partisipan penelitian (McMillan & Scumacher, 2009 hal.467). Desain lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 desain kuasi eksperimen *non equivalent groups pretest-posttest*

Keterangan:

- |                                      |                                      |
|--------------------------------------|--------------------------------------|
| A = Kelas eksperimen                 | O2 = <i>Pretest</i> kelas eksperimen |
| B = Kelas kontrol                    | X = Memberikan perlakuan             |
| O1 = <i>Pretest</i> kelas eksperimen | O3 = Pengaruh setelah perlakuan      |
| O4 = Pengaruh tidak diberi perlakuan |                                      |

### 3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departmen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Pada penelitian ini populasinya adalah mahasiswa yang mengontrak

Alpin Herman Saputra, 2018

PENGARUH MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. Sementara itu pengambilan sampel diambil dengan teknik sampling nonprobabilitas. Mc Millan dan Schumacer (2009, hlm. 253) teknik ini tidak menggunakan sampling random jenis apapun dimana peneliti biasanya menggunakan subjek yang telah ada dan mudah didatangi, misalnya menggunakan satu kelas di program studi. Hal ini dengan pertimbangan bahwa saat pembagian kelas, perguruan tinggi telah mengacak siswa tiap kelas agar persebaran mahasiswa sesuai kemampuan, bakat, dan minat merata tiap kelasnya. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas C dan D yang masing-masing berjumlah 40 mahasiswa. Kelas C dijadikan kelompok eksperimen dan kelas D dijadikan kelompok kontrol.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi mahasiswa dari aspek keterampilan. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan jenis *multiple choice* beserta alasan, alasan digunakan untuk mengukur kesadaran dalam literasi informasi mahasiswa. Sementara itu teknik non tes yang digunakan yaitu Kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur literasi informasi dalam aspek pembiasaan. Sebelum instrumen tes dan non-tes diberikan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dengan prosedur sebagai berikut:

#### 3.3.1 Validitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat (indeks) validitas suatu tes (dalam hal ini validitas banding) dapat dihitung Koefisien korelasi antara alat evaluasi yang akan diketahui validitasnya dengan alat ukur lain yang telah dilaksanakan dan diasumsikan telah memiliki validitas yang tinggi. Cara mencari koefisien validitas dapat digunakan rumus korelasi produk moment correlation memakai angka kasar (Arikunto, 2013: 70) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

Alpin Herman Saputra, 2018

PENGARUH MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- N : banyaknya siswa  
 X : nilai dari soal yang diujicobakan  
 Y : nilai dari tujuan atau tes lain yang dibandingkan

**Tabel 3.1 Kriteria Korelasi Koefisien (Purwanto, 2010: 144)**

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00-0,20	Hampir tidak ada korelasi
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81- 1,00	Sangat Tinggi

### 3.3.2 Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2012: 354), instrumen penelitian yang reliabilitasnya diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan uji koefisien alpha ( $\alpha$ ) Cronbach yang dirumuskan sebagai berikut: (Sugiyono, 2012:365)

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{(\sigma^2 t)} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  : Koefisien *Alpha Cronbach*  
 k : Jumlah butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir  
 $\sigma^2$  : Jumlah varian total

Koefisien korelasi yang telah diperoleh kemudian dibandingkan dengan r tabel korelasi product moment. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel, maka item soal dinyatakan valid. Hasil validasi instrumen penilaian kemampuan kolaborasi yang digunakan dalam penelitian ini tergambar dalam tabel-tabel berikut.

Alpin Herman Saputra, 2018

PENGARUH MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Table 3.2 Hasil Uji Validitas Item Penilaian Kemampuan Literasi Informasi**

Number of item	R of table (n=30)	R of count	Conclusion
1	0,361	0,465	valid
2	0,361	0,414	valid
3	0,361	0,520	valid
4	0,361	0,454	valid
5	0,361	0,708	valid
6	0,361	0,619	valid
7	0,361	0,656	valid
8	0,361	0,421	valid
9	0,361	0,435	valid
10	0,361	0,448	valid
11	0,361	0,591	valid

Setelah didapat harga koefisien reliabilitas maka langkah berikutnya adalah membandingkan, jika koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus uji reliabilitas Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS. Menurut Arikunto (2013: 86) penentuan harga koefisien reliabilitas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kriteria Acuan Reliabilitas Instrumen**

Derajat Reliabilitas	Klasifikasi
0,00 $r_{11} < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
0,20 $r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
0,40 $r_{11} < 0,60$	Reliabilitas cukup
0,60 $r_{11} < 0,80$	Reliabilitas tinggi
0,80 $r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Hasil analisis uji reabilitas instrumen penilaian kemampuan kolaborasi aspek pengetahuan, menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki skor cronbach's alpha sebanyak 0,83%. Skor ini melampaui batas reabilitas instrumen yakni 0,60% dengan klasifikasi reabilitas sangat tinggi.

### 3.4 Variabel Penelitian

Sugiyono (2014), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut

Alpin Herman Saputra, 2018

*PENGARUH MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA*

*PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

- 3.4.1 Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, atau variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi/yang menjadi sebab perubahannya/timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah penerapan model pembelajaran *Empowering 8* pada mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di SD.
- 3.4.2 Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi/yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependennya adalah literasi informasi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

### 3.5 Definisi Konseptual Literasi Informasi

Literasi informasi dalam penelitian ini merupakan kesadaran dan keterampilan untuk mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi, mengorganisasi, membuat, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk memecahkan atau mengatasi masalah. (Boeriswati: 2012)

Model *Empowering 8* adalah model literasi informasi yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk *resource-based learning* (model pembelajaran berbasis sumber belajar) yaitu suatu kemampuan untuk belajar berdasarkan sumber datanya berdasarkan delapan komponen model yaitu *identify, explore, select, organize, create, present, assess, dan apply*. (Boeriswati: 2012)

### 3.6 Definisi Operasional

Literasi informasi dalam penelitian ini merupakan kesadaran dan keterampilan untuk mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi, mengorganisasi, membuat, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk memecahkan atau mengatasi masalah. Data berupa hasil tes kemampuan literasi informasi mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Alpin Herman Saputra, 2018

PENGARUH MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rendah dengan materi Pemerolehan Bahasa Anak, Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan Pemilihan diksi bahasa Indonesia.

Operasionalisasi dari definisi operasional sebelumnya ini lebih lanjut dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.4 Operasionalisasi definisi operasional variabel penelitian**

<b>Aspek Literasi Informasi</b>	<b>Indikator Literasi Informasi</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Jenis Penilaian</b>
Mengidentifikasi informasi	Menentukan jenis informasi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.	Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	Mahasiswa mampu menentukan model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah pada soal.	Tes Bentuk : pilihan ganda dengan alasan
		Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	Mahasiswa mampu menentukan topik/informasi yang tepat untuk memecahkan masalah pada soal.	Tes Bentuk : pilihan ganda dengan alasan
Mengevaluasi informasi	Memberikan penilaian terhadap suatu informasi yang telah didapatkan.	Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	Mahasiswa mampu menilai suatu informasi/ pernyataan tentang pemerolehan bahasa anak dari pemahaman yang telah didapatkan pada saat pembelajaran.	Tes Bentuk : pilihan ganda dengan alasan
			Mahasiswa mampu menilai suatu informasi/ pernyataan tentang pemilihan kata dari pemahaman yang telah didapatkan pada saat pembelajaran.	Tes Bentuk : pilihan ganda dengan alasan

Alpin Herman Saputra, 2018

*PENGARUH MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA*

*PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengorganisasi informasi	Mengatur dan menyusun bagian-bagian/komponen-komponen informasi sehingga seluruhnya menjadi kesatuan informasi yang teratur	Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	Mahasiswa mampu menyusun langkah pembelajaran sesuai dengan informasi yang didapatkan.	Tes Bentuk : pilihan ganda dengan alasan
		Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	Mahasiswa mampu menyusun langkah pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran (Kegiatan Pendahuluan, Inti, dan Penutup)	Tes Bentuk : pilihan ganda dengan alasan
Membuat informasi	Menciptakan atau menghasilkan informasi sesuai dengan kebutuhan.	Diksi	Mahasiswa mampu membuat informasi dalam bentuk kalimat yang efektif.	Tes Bentuk : pilihan ganda dengan alasan
		Diksi	Mahasiswa mampu membuat informasi dalam kalimat majemuk.	Tes Bentuk : pilihan ganda dengan alasan
Menggunakan informasi	Memakai informasi yang telah didapatkan untuk memecahkan masalah.	Diksi	Mahasiswa mampu menerapkan informasi tentang penulisan bilangan dengan tepat.	Tes Bentuk : pilihan ganda dengan alasan
		Diksi	Mahasiswa mampu menerapkan informasi tentang pemilihan kata yang tepat untuk <i>dan lain-lain, seperti, terdiri dari.</i>	Tes Bentuk : pilihan ganda dengan alasan

Alpin Herman Saputra, 2018

PENGARUH MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengomunikasikan informasi	Menyampaikan informasi yang sudah melewati tahapan identifikasi, evaluasi dan organisasi baik lisan atau tulisan.	Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.	Mahasiswa mampu menyampaikan informasi tentang skenario pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.	Tes Bentuk : essay
----------------------------	---	---	--	--------------------

### 3.7 Prosedur dan Analisis Data Penelitian

Langkah pertama adalah pengolahan data dan kemudian baru dilakukan analisis data penelitian. Data diperoleh dalam bentuk skor sikap baik skor hasil kuesioner ataupun *peer assesment*. Dengan demikian data berskala interval. Maka skor-skor akan diolah dan dianalisis melalui prosedur tertentu. Adapun prosedur yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Skoring yaitu memberikan skor sesuai jawaban responden berdasarkan kriteria dan jenis skala yang telah ditetapkan.
2. Menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram sehingga mudah dibaca.

Tahapan berikutnya adalah analisis data hasil penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 199) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Ada beberapa kegiatan dalam melakukan analisis data. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2011, hlm.199).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif

#### 3.7.1 Analisis kuantitatif

Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut.

Alpin Herman Saputra, 2018

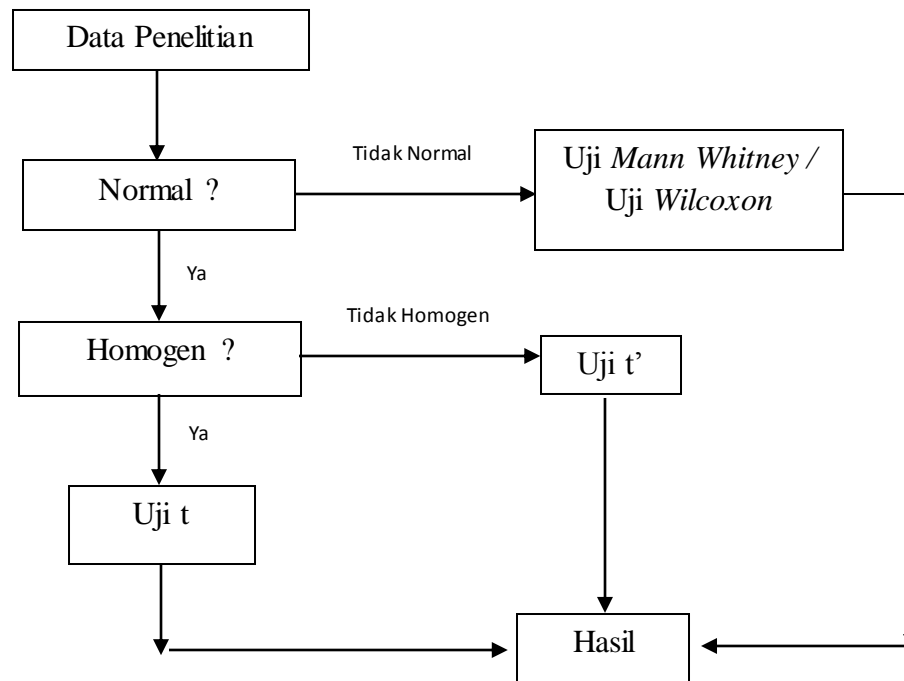
PENGARUH MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Data kuantitatif meliputi data hasil *pretest*, *posttest* dan data N-gain. Data N-gain merupakan data peningkatan kemampuan siswa. Adapun dibawah ini bagan pengolahan data kuantitatif.



**Gambar 3.2 Bagan Pengolahan Data Kuantitatif**

a) Analisis Data Tes Awal (*Pretest*) dan Analisis Data Tes Akhir (*posttest*)

Tujuan dari *pretest* adalah untuk melihat kemampuan awal dari kedua kelas apakah sama atau berbeda. Sedangkan *posttest* dilakukan untuk melihat kemampuan dari kedua kelas setelah diberikan perlakuan. Pengolahan data ini dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistics for Windows, yaitu dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t terhadap data, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data, dengan langkah sebagai berikut:

b) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Karena sampel berjumlah lebih dari 30, maka uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Taraf

Alpin Herman Saputra, 2018

PENGARUH MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%. Adapun hipotesis pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Adapun hipotesis pengujian homogenitas data *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Varians data homogen

$H_1$  : Varians data tidak homogen

d) Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan atau kesamaan dua rata-rata dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$  tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_1$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$  terdapat perbedaan rata-rata kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Jika kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji-t (*uji independent sample t-test*). Jika kedua data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka dilakukan uji-t dengan asumsi varians tidak sama (*uji independent sample t-test dengan equal varians not assumed*). Jika salah satu atau kedua data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan literasi informasi mahasiswa dengan pembelajaran tanpa menerapkan Model Empowering 8, serta untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan pembelajaran menerapkan model *Empowering 8*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. (Gravetter & Wallnau, 2008)

e) Analisis N-Gain

Setelah data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas telah dianalisis, sebelum menarik kesimpulan secara keseluruhan maka yang dilakukan adalah analisis N-Alpin Herman Saputra, 2018

PENGARUH MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gain. Setelah nilai N-gain terpeoleh dari kedua kelas maka langkah terakhir yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah membandingkan nilai N-gain dari kedua kelas dengan melakukan uji Wilcoxon.

Data hasil tes diolah melalui tahapan sebagai berikut:

- a) Memberikan skor jawaban peserta didik sesuai dengan kunci jawaban dan sistem penskoran yang digunakan
- b) Membuat tabel yang berisikan skor tes hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol
- c) Peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus  $g$  faktor (N-Gains)

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \quad (\text{Meltzer, 2002})$$

Keterangan:

$S_{post}$  = skor *posttest*

$S_{pre}$  = skor *pretest*

$S_{maks}$  = skor maksimum

Hasil perhitungan gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dari Meltzer (2002) yaitu:

**Tabel 3.5 Klasifikasi Gain**

Besar Gain	Interpetasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

### 3.7.2 Analisis kualitatif

Menurut Suherman (2003, hlm. 191) setelah angket terkumpul dan diolah dengan menggunakan pedoman penskoran jawaban angket siswa, seorang subjek dapat dikelompokkan pada kelompok responden yang memiliki sikap positif atau negatif. Pengelompokkan ini dapat dilakukan dengan membandingkan skor subjek dengan jumlah skor alternatif jawaban netral dari semua butir pernyataan. Jika skor sebjek lebih besar daripada jumlah skor netral, maka subjek tersebut memiliki

Alpin Herman Saputra, 2018

PENGARUH MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sikap positif, begitupun sebaliknya. Selain itu bisa dilakukan dengan menghitung rerata skor subjek. Jika nilainya lebih besar dari 3 (rerata untuk jawaban netral) ia bersikap positif. Sebaliknya, jika reratanya kurang dari 3, maka ia bersikap negatif.

Teknik analalisi kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif (*interactive model analysis*) dari Miles dan Huberman. Analisis ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclution drawing*). (Sugiyono, 2009, hlm. 338). Jadi model analisis ini tidak mengungkap semua data yang ada pada instrumen pengungkap data, melainkan dengan proses memilih data yang sebelumnya sudah ditentukan oleh kategori tertentu, yang biasanya terkait dengan data yang sesuai dengan rumusan masalah, data yang akan menjadi pendukung dalam menyimpulkan suatu permasalahan, kemudian data disajikan dalam berbagai bentuk ada deskripsi, bentuk tabel, grafik, gambar, dan lain sebagainya untuk menjadi bahan analisis dalam proses memverifikasi untuk menyimpulkan suatu data.

Reduksi data, merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2009 hlm. 339). Pada tahap ini peneliti memilih data, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik. Peneliti dalam hal ini mencatat dan merekam ujaran, sikap serta pembicaraan antara guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran membaca pemahaman.

Komponen selanjutnya sajian data (*display data*), merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan peneliti dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

Melalui sajian data yang telah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dilihat dan dimengerti, sehingga mudah dianalisis. Langkah ini mencakup dan memasuki analisis data.

Data yang ada dianalisis dan ditafsirkan kemudian dibandingkan antara data yang

Alpin Herman Saputra, 2018

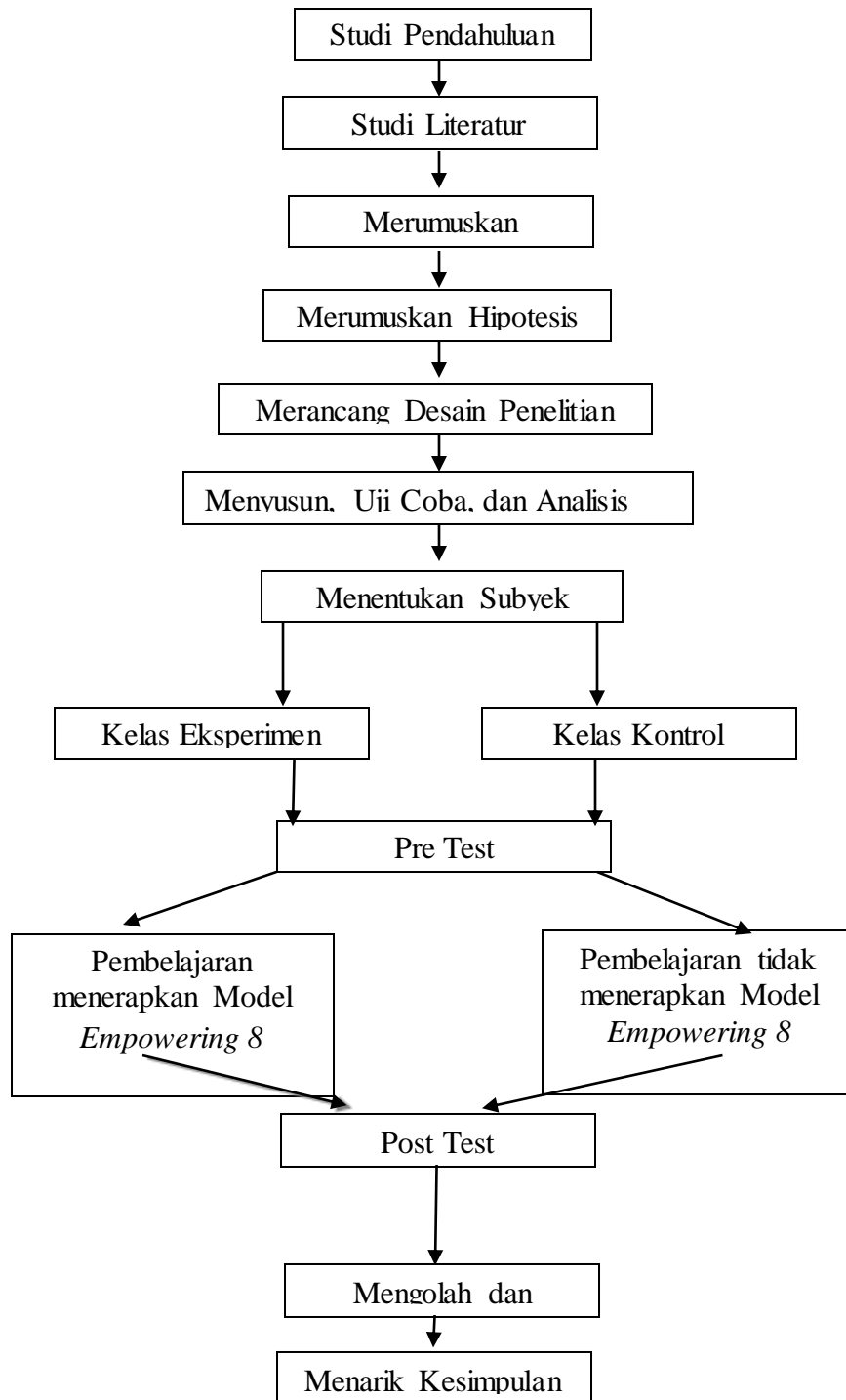
PENGARUH MODEL EMPOWERING 8 UNTUK MENINGKATAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satu dengan data yang lain untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu dibebaskan dalam bentuk narasi. Pembeberan data dilakukan dengan sistematis, interaktif, dan inventif serta mantap sehingga memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dan penentuan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya akan mudah.

Komponen terakhir yaitu verifikasi (*conclusion drawing*), merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun sajian data diambil suatu kesimpulan.



**Gambar 3.3 Alur Penelitian menurut Arikunto (2013)**